

**KAJIAN SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN TERPADU PUSKESMAS
(SP2TP) WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE*****Study Of Integrated Puskesmas (SP2TP) Listing And Reporting System Of Lakessi
Health Center In Parepare City***

Zulkifli, Makhrajani Majid, Darmawan Ukkas

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Parepare

(zulpranata6@gmail.com)

ABSTRAK

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen kesehatan, dimanfaatkan untuk peningkatan upaya kesehatan di Puskesmas melalui perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian. Tujuan Penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan, motivasi, koordinasi dan pengolahan data petugas pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Untuk memperoleh data dilakukan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare pada bulan April sampai dengan September 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program yang berada di Puskesmas Lakessi. Penentuan sampel dengan teknik *total sampling* dengan menggunakan kuisioner 47 responden dengan teknik wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan perlu adanya suatu pelatihan yang diberikan kepada petugas, untuk meningkatkan koordinasi selalu diadakannya evaluasi terkait SP2TP. Sedangkan untuk pengolahan data perlu adanya *feed back* atau umpan balik dari Dinas kesehatan terkait laporan yang sudah dikirim oleh Pihak Puskesmas.

Kata Kunci : Pengetahuan, motivasi, koordinasi, pengolahan data**ABSTRACT**

The Integrated Recording and Reporting System of the Puskesmas (SP2TP) is one of the determinants of the success of health management, used for improving health efforts in Puskesmas through planning, mobilizing, implementing, monitoring, controlling. Research Objectives: to determine the level of knowledge, motivation, coordination and data processing officers managing the Integrated Puskesmas (SP2TP) Recording and Reporting System (SP2TP) in the Lakessi Community Health Center Working Area in Parepare City. To obtain the data, a descriptive method was used with a qualitative approach conducted at the Lakessi Community Health Center in Parepare City from April to September 2018. The sample in this study was the person in charge of the program at the Lakessi Health Center. Determination of the sample with total sampling technique by using questionnaire 47 respondents with in-depth interview technique. The results show that in order to increase knowledge it is necessary to have a training provided to officers, to improve coordination, always to carry out evaluations related to SP2TP. While for data processing, there needs to be a feed back or feedback from the health office regarding reports that have been sent by the Puskesmas.

Keyword : Knowledge, motivation, coordination, data processing

PENDAHULUAN

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang telah disederhanakan sesuai keputusan Ditjen Binakes No.590/BM/DJ/Info/V/96 tentang Penyederhanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan SP2TP, laporan berupa formulir dikirim oleh Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maksimal setiap tanggal 10 bulan berikutnya, berupa Laporan Bulanan (LB1, LB2, LB3 dan LB4), Laporan Sintetil (LB1S dan LB2S), LB 1 (data kesakitan), LB2 (data obat- obatan), LB3 (gizi, KIA, imunisasi dan pengamatan penyakit menular) dan LB4 (data kegiatan puskesmas). Format ketiga yaitu Laporan Tahunan (LT) yaitu LT-1, LT-2, LT-3.¹

Ditingkat Puskesmas hasil rekapitulasi oleh pelaksana kegiatan diolah dan dimanfaatkan untuk tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, sementara di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota hasil rekapitulasi data setiap tanggal 15 disampaikan ke pengelola program datu II. Hasil rekapitulasi data dikoreksi, diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk umpan balik dan bimbingan teknis ke Puskesmas dan tindak lanjut yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja program, hasil rekapitulasi data setiap 3 bulan (laporan triwulan) untuk

dikirimkan ke Dinas Kesehatan Dati I dan Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.²

Berdasarkan survey yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Parepare tentang SP2TP didapatkan bahwa Puskesmas Lakessi mengalami keterlambatan dalam pengiriman LB (Laporan Bulanan) serta tidak melaporkan laporan profil puskesmas. Menurut Suryani (2012) SP2TP di Wilayah Dinas Kesehatan Dompu, Nusa Tenggara Barat menyatakan bahwa dalam pencatatannya masih bersifat manual, laporannya belum lengkap karena tidak adanya koordinasi dan buku petunjuk khusus, sulit transportasi karena faktor demografi menghambat pengiriman laporan, dalam pelaksanaan pengirimannya belum lengkap dan tidak tepat waktu ke Dinas Kesehatan setempat.³

Kajian terhadap kegiatan SP2TP sangatlah penting mengingat data hasil kegiatan Puskesmas menjadi informasi di Puskesmas dan setiap jenjang administrasi di atasnya, sehingga bermanfaat untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat serta merumuskan cara penanggulangan secara cepat dan tepat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kajian Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan

petugas pengelola Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) wilayah kerja Puskesmas Lakessi, koordinasi petugas Pengelola sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) wilayah kerja Puskesmas Lakessi, motivasi petugas pengelola Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) wilayah kerja Puskesmas Lakessi, pengolahan data petugas pengelola Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) wilayah kerja Puskesmas Lakessi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.² Karena data yang diperoleh berupa kata – kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel.⁴ Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare, dengan lama penelitian selama 5 mulai dari survey awal, pada bulan April sampai dengan bulan September 2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare yakni sebanyak 47 orang, pemilihan sampel penelitian dilakukan secara total sampling. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan program SPSS 24 sesuai dengan langkah – langkah pengolahan data penelitian, dan dianalisis menggunakan *analisis univariate*.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat distribusi karakteristik berdasarkan umur, bahwa dari 47 responden, dominan pada umur 32 – 37 tahun berjumlah 21 responden atau (44,7%), dan umur terendah 44 - 49 berjumlah 3 responden atau (6,4%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu tertinggi perempuan sebanyak 45 responden atau (95,7%), dan terendah laki - laki sebanyak 2 responden atau (4,3%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan responden yang tertinggi yaitu DIII sebanyak 25 responden atau (53,2%) dan terendah SMA dan SII masing - masing sebanyak 22 responden atau (2,1%).

Tingkat pengetahuan responden (Tabel 2) berdasarkan kuesioner yang telah diisi pada saat penelitian di dapatkan untuk tingkat pengetahuan kategori tinggi sebanyak 17 responden dan kategori rendah 6 responden atau (12,8%). Sedangkan motivasi petugas responden (Tabel 3) berdasarkan kuesioner yang telah diisi pada saat penelitian di dapatkan untuk motivasi kategori tinggi sebanyak 29 responden atau (61,7%), dan kategori rendah 0 responden atau (0,0%).

Koordinasi responden (Tabel 4) berdasarkan kuesioner yang telah diisi pada saat penelitian di dapatkan untuk koordinasi kategori tinggi sebanyak 31 responden atau (66,0%), dan kategori rendah 0 responden atau (0,0%). Untuk

variabel pengolahan data menurut responden (Tabel 5) berdasarkan kuesioner yang telah diisi pada saat penelitian di dapatkan untuk pengolahan data kategori tinggi sebanyak 11 responden atau (24,4%), dan kategori rendah 6 responden atau (12,8%).

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan pada jawaban responden berdasarkan kuesioner pada saat penelitian dengan kategori tinggi sebanyak 17 responden (36,2%), kategori sedang sebanyak 24 responden (51,1%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (12,8%) maka dapat dikatakan jika tingkat pengetahuan petugas di Puskesmas Lakessi Kota Parepare terkait SP2TP berada pada kategori sedang.

Pelaksanaan SP2TP di Puskemas dapat meningkat lebih baik jika pengetahuan sudah cukup proses pembelajaran yang terus menerus seperti pelatihan atau sebagainya sehingga kedepannya pengetahuan kita tersu bertambah, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh setelah menyaksikan, mengamati, diajar dan mengalami sejak lahir sampai dewasa khususnya setelah diberikan pendidikan baik melalau pendidikan formal maupun non formal.

Tenaga pengelola SP2TP dalam setiap aktivitas pelaporannya tentunya harus ditunjang dengan pengetahuan yang cukup sehingga dapat melaksanakan proses pencatatan dan pelaporan dengan

maksimal, pengetahuan yang dimiliki tenaga pelaksana SP2TP mencakup tentang pengetahuan akan hal – hal yang menjadi bahan pelaporan, isi laporan termasuk juga waktu yang harus dipenuhi dalam rangka penyelesaian dan pengiriman laporan.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola SP2TP dapat menghambat pengerjaan SP2TP tersebut karena pengetahuan yang minim hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Setiawan, 2013) “kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pelaksana SP2TP dapat mempengaruhi kualitas kerja yang dilaksanakan selanjutnya dan hal ini berhubungan dengan pelaksanaan pelaporannya yang terkadang kurang memenuhi syarat baik dari segi kelengkapan maupun dalam keterlambatan dalam pembuatannya”.

Motivasi pada jawaban responden berdasarkan kuesioner pada saat penelitian dengan kategori tinggi sebanyak 29 responden (61,7%), kategori sedang sebanyak 18 responden (38,3%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,0%) maka dapat dikatakan motivasi petugas di Puskesmas Lakessi Kota Parepare terkait SP2TP berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pertanyaan pada kuisisioner penelitian, mengenai pertanyaan tentang apakah ada motivasi kepada petugas dalam mensukseskan sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas, banyak responden mengatakan ya atau ada

motivasi kepada petugas. Karena menurut penuturan responden motivasi selalu diberikan kepada petugas oleh Kepala Puskesmas serta dari Dinas Kesehatan. Selanjutnya pertanyaan tentang apakah ada pembinaan kepada seluruh petugas untuk mensukseskan pengelolaan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas, banyak mengatakan tidak atau tidak adanya suatu pembinaan. Karena menurut penuturan responden untuk pembinaan kepada pengelolah Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas itu tidak diberikan suatu pembinaan baik dari Dinas kesehatan maupun dari Puskesmas.

Selanjutnya pertanyaan tentang apakah senang bertugas dalam melaksanakan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas. Banyak responden mengatakan ya atau petugas senang bertugas sebagai pengelolah Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas, meskipun ada beberapa petugas yang tidak senang. Hal ini dikarenakan beban kerja sebagai pengelola sangat berat dalam hal ini laporan harus dikirim setiap waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pertanyaan tentang apakah ada tunjangan/honor kepada petugas pengelolaan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas. Banyak responden mengatakan ya atau ada honor yang lebih kepada setiap petugas, dengan adanya honor yang lebih motivasi petugas dalam melaksanakan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas dapat meningkat

Selanjutnya pertanyaan tentang apakah dilingkungan bekerja sangat mendukung untuk kelancaran kinerja pengelolaan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas. Banyak responden mengatakan ya atau lingkungan tempat bekerja sangat mendukung. Karena menurut penuturan responden untuk lingkungan setiap pengelolah sangat mendukung dalam hal kinerja pengelolaan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas.

Koordinasi pada jawaban responden berdasarkan kuesioner pada saat penelitian dengan kategori tinggi sebanyak 31 responden (66,0%), kategori sedang sebanyak 16 responden (34,0%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0,0%) maka dapat dikatakan motivasi petugas di Puskesmas Lakessi Kota Parepare terkait SP2TP berada pada kategori tinggi.

Koordinasi merupakan proses peningkatan kegiatan khusus individu dan kelompok satu dengan yang lainnya dalam menjamin tercapainya tujuan bersama. Komunikasi merupakan kata kunci yang penting dari koordinasi efektif. Komunikasi secara langsung tergantung pada perolehan, pengiriman, dan pengolahan data informasi. Semakin besar ketidakmenentuan tugas yang akan dikoordinasikan, maka makin besar pula kebutuhan akan informasi.

Semakin baik koordinasi yang dilakukan pengelola SP2TP maka semakin baik pelaksanaan SP2TP, oleh karena itu

untuk meningkatkan pelaksanaan SP2TP di Puskesmas, sebaiknya Kepala Puskesmas tetap melakukan pertemuan dengan seluruh pengelola dalam mengevaluasi pencatatan dan pelaporannya seperti pada saat rapat lokakarya mini atau minimal setiap 3 bulan sekali pertemuan khusus mengevaluasi pelaksanaan SP2TP.

Variabel pengolahan data pada jawaban responden berdasarkan kuesioner pada saat penelitian dengan kategori tinggi sebanyak 11 responden (23,4%), kategori sedang sebanyak 30 responden (63,8%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (12,8%) maka dapat dikatakan pengolahan data petugas di Puskesmas Lakessi Kota Parepare terkait SP2TP dapat dikatakan sedang.

Berdasarkan pertanyaan kuisisioner penelitian, pertanyaan mengenai apakah perlu menyajikan informasi hasil pengolahan data dalam bentuk tabel atau grafik. Banyak responden mengatakan ya, karena menurut penuturan responden perlu menyajikan informasi hasil pengolahan data dalam bentuk tabel atau grafik, karena hal ini sudah sesuai dengan format pencatatan yang telah ada. Akan tetapi bisa juga menyajikan dalam bentuk batang, garis dan sebagainya.

Selanjutnya pertanyaan mengenai apakah anda sudah bisa memastikan bahwa data yang diolah dan dilaporkan sudah lengkap dan apakah sudah bisa memastikan bahwa data yang dilaporkan bebas dari kesalahan. Banyak responden

mengatakan tidak. Karena menurut penuturan responden tidak adanya feed back dari Dinas Kesehatan terkait laporan yang sudah dilaporkan, apakah laporan tersebut sudah lengkap dan bebas dari kesalahan. Pihak dari Dinas kesehatan hanya menerima laporan akan tetapi tidak memeriksa kelengkapan laporan tersebut.

Selanjutnya pertanyaan mengenai apakah anda sudah tepat waktu dalam mengolah data serta melaporkannya ke Dinas Kesehatan. Banyak responden mengatakan tidak, karena menurut penuturan responden dalam pengolahan data masih ada beberapa pengelola yang belum melaporkan hasil kegiatannya sehingga laporan yang seharusnya dikirim pada saat waktunya mengalami keterlambatan pengumpulan ke Dinas Kesehatan

Selanjutnya pertanyaan tentang apakah ada manfaat dari proses pengelolaan Sistem Pencatatan Pelaporan Puskesmas. Banyak responden mengatakan ya, karena menurut penuturan responden bermanfaat sebagai untuk penyusunan *plan of action* (POA), telaah lokakarya mini dan bulan Puskesmas. Sementara di Dinas Kesehatan informasi dimanfaatkan sebagai penyusunan perencanaan tahunan penilaian kinerja Puskesmas berdasarkan beban kerja dan pencapaian hasil kegiatan Puskesmas, sebagai bahan untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Kajian Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare maka dapat disimpulkan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) dilihat dari variabel tingkat pengetahuan pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare berada pada kategori sedang, variabel motivasi pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare berada pada kategori tinggi, variabel koordinasi pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare berada pada kategori tinggi, variabel tingkat pengolahan data pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil kesimpulan, disarankan kepada Puskesmas Lakessi diharapkan memberikan arahan dan kesempatan kepada petugas untuk mengikuti pelatihan dan studi lanjut mengenai program yang berkaitan dengan SP2TP sehingga kedepannya nanti pengelola lebih paham dan mengerti dengan data dan informasi yang tersusun dalam laporan SP2TP, dan kepada instansi terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Parepare memberikan *feed back* atau umpan balik kepada pengelola SP2TP dalam hal pengumpulan laporan sehingga laporan tidak sekedar dikumpulkan, akan tetapi perlu adanya pemeriksaan kebenaran dan kelengkapan

data isi laporan tersebut. Sehingga pengelola SP2TP dalam hal pengolahan data dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisasmito W. Sistem Kesehatan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2007.
2. Ferry. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, Jakarta; 2006.
3. Tahir, Indrayanti. Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Puskesmas Abeli Kota Kencari; 2015.
4. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
5. Azwar, A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan Medis; 2006.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 128/Menkes/Sk/II/2004. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2004.
8. Departemen Kesehatan RI. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009. Jakarta; 2005.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Sistem Kesehatan Nasional. Diakses pada tanggal 20

- Juni 2018 dari [www.depkes.go.id/download/SK N +pdf](http://www.depkes.go.id/download/SK_N+pdf).
10. Hartini. Pengantar Sistem Informasi; 2002. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018 dari www.jakartaselatan.go.id.
 11. Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat No. 590/BM/DJ/INFO/V/96 Tentang Penyederhanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).
 12. Keputusan Menteri Kesehatan R.I No. 63/MENKES/SK/II/1981 Tentang Penetapan Berlakunya Penyelenggaraan Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu di Puskesmas.
 13. Janner Simarmata. Basis Data. Yogyakarta : Penerbit Andi; 2006.
 14. Mubarak. Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan. Bandung; 2015.
 15. Muninjaya, Gede. Manajemen Kesehatan. Jakarta: EGC; 2005.
 16. Ndraha, T. Kybernology 1 : Ilmu Pemerintahan baru / Taliziduhu Ndraha. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 17. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2012.
 18. Sardiman A. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. CV. Rajawali Pers. Jakarta; 1990.
 19. Susanto, Azhar. Konsep Sistem Informasi dan Manajemen. Lingga Jaya: Bandung; 2004.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Pada Petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare Parepare.

Karakteristik	f	%
Umur (Tahun)		
20 – 25	4	8,5
26 – 31	13	27,7
32 – 37	21	44,7
38 – 43	6	12,8
44 – 49	3	6,4
Total	47	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	4,3
Perempuan	45	95,7
Total	47	100,0
Tingkat Pendidikan		
SMA	1	2,1
DIII	25	53,2
S1	20	42,6
S2	1	2,1
Total	47	100,0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	17	36,2
Sedang	24	51,1
Rendah	6	12,8
Total	47	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Pada Petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Motivasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	29	61,7
Sedang	18	38,3
Rendah	0	0,0
Total	47	100,0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Koordinasi Pada Petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Koordinasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	31	66,0
Sedang	16	34,0
Rendah	0	0,0
Total	47	100,0

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengolahan Data Pada Petugas Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Pengolahan Data	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	11	23,4
Sedang	30	63,8
Rendah	6	12,8
Total	47	100,0